

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang utuh secara keseluruhan (*insan kamil*). Pendidikan Islam secara filosofis dapat diartikan sebagai pendidikan yang memiliki paradigma universal, yakni memperkenalkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan fitrah secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan sifat manusiawi dan membebaskan diri agar mencapai tujuan tersebut. Tanggung jawab dan tugas sebagai khalifah di dunia ini merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. dan sesama manusia.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai upaya membentuk perilaku, karakter, dan kekuatan spiritual peserta didik sebagai seorang muslim yang *kaffah*. Tujuan dasar diciptakannya manusia di muka bumi ini semata hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Memiliki karakter islami menunjukkan bahwa seorang muslim yang siap untuk bersosial. Sebagai agama yang sempurna, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan akhlak ini. Didalam Al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk

¹ Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, *Hakikat Tujuan Pendidikan Islam*, (EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol. 7, No. 4, 2023), hal. 260.

berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam Al-Quran. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim.² Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk mewujudkan generasi yang islami. Mengingat trend anak muda saat ini yang terkesan menjauh dari karakter islami, banyaknya hal-hal yang dilakukan jauh dari nilai-nilai keislaman seperti tawuran, pacaran, berbicara kasar, tidak sopan kepada guru, dan nongkrong untuk hal yang negatif.³ Usia remaja yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa ada masa yang sangat krusial untuk menentukan karakter, maka dibutuhkanlah sebuah pembelajaran yang tepat untuk mejadi manusia dewasa yang baik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi berbagai persoalan anak muda di lingkungan sekolah. Menanamkan nilai karakter yang islami, kuat dalam religiusnya. Mencetak generasi yang bukan hanya sekedar tahu tentang Islam, namun dapat membumikan norma keislaman. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang muslim seharusnya mampu mensyiarkan Islam yang *rahmatan lill'alam* melalui generasi mudanya yang mampu menunjukan pribadi Islam yang islami, damai, penuh cinta kasih

² Farid Wajdi, 22 Februari 2018, *Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an*, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>, diakses tanggal 23 Februari 2024.

³ Observasi tanggal 25 Maret 2024 di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

terhadap sesama. Inilah alasan peneliti untuk membahas penguatan karakteristik islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena kesadaran peduli terhadap generasi muda islam kedepannya dan sebagai tanggung jawab moral tenaga pendidik untuk mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Bukan sekedar proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam, seperti yang terjadi selama ini, namun lebih ditekankan pada hasil pembelajaran yang berupa sikap dan perilaku siswa. Untuk itu maka dilakukan penguatan karakteristik islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengkaitkan materi pembelajaran PAI dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar, sehingga siswa mampu

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Melalui pembelajaran kontekstual tersebut siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melakukan, dan mencoba mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dari pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Maka dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat menguatkan karakteristik islami siswa. Dengan didukung sarana prasarana yang akan menunjang proses pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan akan berhasil secara maksimal sebagai hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari konteks permasalahan penelitian serta untuk lebih memfokuskan pembahasan, penyusun memberi batasan masalah dalam penguatan karakter islami melalui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Teknik Pemesinan 1, 2, 3, dan 4 di SMK Bina Karya 1 Karanganyar yang keseluruhan berjumlah 142 peserta didik.

⁴ Ahmad Muzaid, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen*, (Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53, No. 9, 2017), hal.3.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya 1 Karanganyar ?
2. Bagaimana karakter Islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar setelah implemetasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan penelitian dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah dalam kalimat judul tersebut. Adapun penegasan istilah dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Penguatan

Penguatan dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang dimaksud oleh pendidik, hal tersebut tentunya adalah hal atau tingkah laku yang positif. Penguatan (*reinforcement*) bisa dilakukan pendidik dengan memberikan penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku ke arah yang positif. Melalui penguatan yang dilakukan pendidik, diharapkan peserta didik akan semakin kaya dengan dengan tingkah laku dan karakter positif untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

⁵ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2009), hlm. 52-53.

2. Karakter Islami

Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak.⁶ Berdasar pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa karakter islami adalah akhlak atau kepribadian yang menggunakan landasan nilai-nilai Islam dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Mengedepankan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam melakukan suatu hal sebagai agama yang haq bersumber dari Al-qur'an dan hadits, dan dalam hal ini peneliti menekankan pada keteladanan empat sifat wajib bagi rasul yaitu : *Siddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh*.

3. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Dalam artian yang lebih umum, implementasi biasa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu gagasan ataupun rancangan untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu, yang dalam hal ini adalah pembelajaran.

⁶ Abdul Halim Rofi'ie, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*, (WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, Vol. 1, No. 1, 2017), hal. 116.

⁷ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 182.

4. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam konteks kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik, kemudian diangkat kedalam konsep yang akan dipelajari.⁸ Melalui pendekatan kontekstual diharapkan siswa akan lebih mudah mencerna materi yang dibahas karena dihubungkan langsung dengan pengalaman pribadi peserta didik dalam dunia nyata.

E. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan mekanisme implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.
- b. Mengetahui bagaimana karakter islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman cara mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas.

⁸ Joko Sulianto, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Phytagoras, Vol. 4, No. 2, 2008), hal. 17.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk inovasi pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dengan harapan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan sekolah untuk dapat mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan model-model pendekatan pembelajaran yang inovatif sebagai upaya mencapai visi, misi, dan tujuan yang menjadi standar sekolah.